

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini mempercantik diri sudah menjadi sebuah gaya hidup baru dalam kehidupan masyarakat. Hal ini membuat permintaan akan produk kecantikan menjadi meningkat. Pemakaian produk kosmetik tidak hanya dipakai pada kaum perempuan saja, namun kaum laki-laki sudah memiliki kecenderungan juga untuk merawat penampilannya. “Populasi di Indonesia sangat besar, pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 269 603,4 juta jiwa., terdiri dari 135 337,0 juta jiwa laki-laki dan 134 266,4 juta jiwa perempuan. (BPS- BAPPENAS, 2020).” Selain itu, “jumlah kaum laki-laki di Indonesia yang memakai produk kosmetik dan perawatan kulit juga diprediksi terus bertambah, dan laki-laki yang memasuki usia 30 tahun cenderung mulai memikirkan penampilannya (Gumiwang, 2019:5).”

Kementerian Perindustrian (Kemenperin,2018) telah mencatat, “Terdapat pertumbuhan sebesar 20% terhadap kosmetik domestik, atau empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2017. Kementerian perindustrian mendata ekspor produk kosmetik pada tahun 2018 naik 7,63% menjadi US\$ 556,36 juta dari realisasi tahun sebelumnya US\$ 516,88 juta. Kinerja yang baik ini karena permintaan yang besar dari pasar kosmetik dan ekspor, seiring tren masyarakat yang mulai memperhatikan produk perawatan tubuh sebagai kebutuhan utama. Dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional tahun 2015-2035, Kemenperin telah menempatkan industri kosmetik sebagai sektor andalan (Kemenperin, 2018).”

Produk kecantikan yang mengalami kenaikan dibuktikan dengan penjualan setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari besarnya pendirian platform *e-commerce* khususnya, banyak kampanye dengan promo menarik yang ditawarkan untuk menarik minat konsumen. Menurut sumber Statista.com pendapatan pasar kecantikan di industri kosmetik di Indonesia pada tahun 2019 menyentuh angka

US\$ 1,557.4 miliar dan terus berkembang pesat baik secara melalui toko (offline) dan pasar online (Maharani, 2019:8).

Kinerja Keuangan sendiri merupakan pengukuran perusahaan untuk membuat keadaan keuangan terlihat baik dalam periode waktu yang ditetapkan. Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur untuk menunjukkan informasi keluar masuk dana serta efektivitas dan efisiensi perusahaan dari apa yang telah di capai oleh suatu perusahaan yang mana menunjukkan kondisi yang baik untuk periode waktu tertentu. Pengukuran Kinerja Keuangan adalah untuk memperoleh informasi yang berguna terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efektivitas, efisiensi serta memudahkan dalam pengambilan keputusan yang terbaik (Amal, Sameer, dan Yahya, 2012: 270).

Keputusan keuangan dalam manajemen keuangan terdiri dari kebijakan pendanaan, investasi, dan deviden dimana ketiga kebijakan ini terkait erat dengan kinerja keuangan emiten. Metode penilaian kinerja tersebut dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan sesuai tujuan yang telah ditetapkan sejak semula serta berperan dalam menentukan strategi apa yang akan diambil perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan mempunyai arti yang sangat penting dalam menentukan sasaran investasi modal yang dimilikinya.

Dalam era persaingan pasar bebas saat ini, kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Dalam kegiatan operasional setiap perusahaan pasti membutuhkan pendanaan yang baik itu berupa hutang maupun investasi yang berasal dari pihak luar.

“Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Sedangkan analisis rasio keuangan merupakan, kegiatan membandingkan suatu angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2012:104)”.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya

berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak (Kasmir, 2013:196).

Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat berdasarkan hasil laporan keuangan. Perkembangan dunia usaha dalam situs perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan kearah peningkatan efisiensi dan daya saing. Penilaian tingkat kinerja keuangan perusahaan juga dapat diukur dengan membandingkan realisasi hasil perhitungan rasio keuangan pada suatu tahun dengan pedoman penilaian tingkat kesehatan Perusahaan diantaranya rasio likuiditas dengan analisis diantaranya Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan rasio profitabilitas diantaranya melalui analisis adalah Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Hasil Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*), dan Hasil Pengembalian Atas Investasi (*Return On Investment*).

Penelitian ini lebih spesifik membahas mengenai manajemen keuangan PT Martina Berto Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang

manufaktur sektor kosmetik. PT Martina Berto Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi kosmetik dan jamu yang berpusat di Jakarta, Indonesia dan telah berdiri sejak tahun 1977. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam-macam bahan kosmetik dan telah diekspor ke berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Jepang, Hong Kong, & Taiwan di Asia, Yunani, dan Timur Tengah. Pada tahun 2012, Perusahaan memiliki pangsa pasar sebesar 2,8% pada kecantikan & produk perawatan pribadi, 12,7% pada kosmetik warna dan 2,16% pada produk perawatan kulit di Indonesia dan menjadi salah satu penerima penghargaan UN Women 2020 Asia-Pacific Women Empowerment Principles (WEPs) Awards dari Indonesia untuk kategori Marketplace yang Gender Responsif. Martha Tilaar menjadi anggota Intercolor sejak tahun 2019. Keikutsertaan ini merupakan kesempatan bagi Indonesia untuk ikut berkontribusi dalam menentukan tren warna dunia sekaligus untuk memperkenalkan seni budaya dan sumber daya alam Indonesia untuk menjadi inspirasi warna dunia (Martinaberto.id,2020).

Berikut ini kondisi laporan keuangan PT Martina Berto Tbk dilihat dari posisi keuangan, penjualan dan laba di tahun 2010- 2020.

Tabel 1.1  
Posisi Keuangan dan Penjualan  
PT Martina Berto Tbk Periode 2010 s/d 2020.

(Dalam Rupiah)

Tahun	Aset	Liabilitas	Equitas	Penjualan
2010	Rp 333.129.929.836	Rp 216.210.684.226	Rp 116.919.245.610	Rp 566.186.416.236
2011	Rp 541.673.841.000	Rp 141.131.522.256	Rp 400.542.318.744	Rp 648.375.230.795
2012	Rp 609.494.013.942	Rp 174.931.100.594	Rp 434.562.913.348	Rp 717.788.399.047
2013	Rp 611.769.745.328	Rp 160.451.280.610	Rp 451.318.464.718	Rp 641.284.586.295
2014	Rp 623.002.100.394	Rp 180.110.021.474	Rp 442.892.078.920	Rp 671.398.849.823

2015	Rp 648.899.377.240	Rp 214.685.781.274	Rp 434.213.595.966	Rp 694.782.752.351
2016	Rp 709.959.168.088	Rp 269.032.270.377	Rp 440.926.897.711	Rp 685.443.920.925
2017	Rp 780.669.761.787	Rp 367.927.139.244	Rp 412.742.622.543	Rp 731.577.818.935
2018	Rp 648.016.880.325	Rp 347.517.123.452	Rp 300.499.756.873	Rp 502.517.714.607
2019	Rp 591.063.928.037	Rp 355.892.726.298	Rp 235.171.201.739	Rp 537.567.605.097
2020	Rp 982.882.686.217	Rp 393.023.326.750	Rp 589.859.359.467	Rp 297.216.309.211

Sumber: PT Martina Berto Tbk ([www.Martinaberto.co.id](http://www.Martinaberto.co.id))

Jika dilihat dari Tabel 1.1 posisi keuangan PT Martina Berto Tbk, dilihat dari asetnya pada tahun 2020 meningkat 66.29% dari Rp 591,064 milyar pada tahun 2019 menjadi Rp 982,883 milyar, untuk Liabilitas pada tahun 2020 meningkat 10.43% dari Rp 355,893 milyar menjadi Rp. 393,023 milyar, sedangkan untuk Ekuitas naik 150.82 % dari Rp 235,17 milyar pada tahun 2019 menjadi Rp 589,859 milyar pada tahun 2020. dan untuk Penjualan bersih PT Martina Berto Tbk pada tahun 2020 senilai Rp. 297,216 milyar. mengalami penurunan sebesar 44.71% dari Rp297.216 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa PT Martina Berto Tbk sedang mengalami kenaikan Liabilitas (hutang) dan untuk Penjualan bersihnya menurun, sehingga PT Martina Berto Tbk belum mampu untuk melakukan pembayaran hutang.

Walaupun daya beli konsumen melemah disertai beberapa gerai retail besar tutup, prospek usaha perusahaan masih menjanjikan di masa datang dengan optimalisasi/ improvisasi saluran distribusi dan dengan masih tumbuhnya pasar kosmetika nasional. Perusahaan lebih tersegmen dengan apa yang telah di targetkan, karena perusahaan terus berinovasi dalam memproduksi produk. Perhitungan pangsa pasar perusahaan sudah termasuk produk *mass market* atau produk yang memang sudah umum untuk masyarakat luas dalam keseluruhan industri kecantikan dan perawatan tubuh (Martinaberto.id,2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2010-2020**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain ;

- 1) Bagaimana rasio likuiditas melalui perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan Kosmetik pada PT. Martina Berto Tbk terhadap laporan keuangan selama periode 2010-2020 ?
- 2) Bagaimana rasio profitabilitas melalui perhitungan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Hasil Pengembalian Aset (*Return On Asset*) dan Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*) Hasil Pengembalian Atas Investasi (*Return On Investment*). dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan Kosmetik pada PT. Martina Berto Tbk terhadap laporan keuangan selama periode 2010-2020?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, yaitu bagaimana kondisi keuangan sektor perusahaan Kosmetik pada Perusahaan PT Martina Berto Tbk. periode 2010-2020 berdasarkan analisis diantaranya Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Hasil Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Hasil

Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*), dan Hasil Pengembalian Atas Investasi (*Return On Investment*).

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Rasio Likuiditas yang dihitung melalui Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Martina Berto Tbk di BEI.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana Rasio Profitabilitas yang dihitung melalui Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Hasil Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*), dan Hasil Pengembalian Atas Investasi (*Return On Investment*). dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Martina Berto Tbk di BEI.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penulisan laporan skripsi ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengetahui mengenai analisis keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas pada perusahaan PT Martina Berto Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020 serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema dan metode yang sama.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu bagi penulis, pihak perusahaan maupun pihak lain.

a) Bagi Penulis

Memberikan wawasan bagi penulis terutama dibidang manajemen keuangan khususnya.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi kepada pihak perusahaan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, dengan begitu pihak perusahaan dapat membantu memperbaiki laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan.

c) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan serta gambaran bagi para investor dalam menganalisis fundamental perusahaan ataupun sebagai tambahan literatur bacaan bagi pembaca.